

Pengaruh Diversifikasi Perusahaan, Komite Audit, Dan Spesialisasi Industri Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022)

The Effect Of Company Diversification, Audit Committee, And Industry Specialization On Earnings Management (Case Study On Food And Beverage Subsector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2018 – 2022)

Dini Wahjoe Hapsari¹, Shabrina Sadewi²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, dinihapsari@telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, shabrinasadewi@student.telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Manajemen laba adalah praktik memanipulasi laba perusahaan baik meningkatkan atau menurunkan laba dengan melanggar kebijakan akuntansi. Studi ini dilakukan untuk mengetahui dampak secara simultan dan parsial diversifikasi perusahaan, komite audit, dan spesialisasi industri terhadap manajemen laba pada perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2018 – 2022 di subsektor makanan dan minuman. Tehitung sampel penelitian sebanyak 36 dengan total observasi sebanyak 180. Di penelitian ini, statistik deskriptif dengan regresi data panel digunakan sebagai pengujian hipotesis. Studi ini menemukan hasil bahwa diversifikasi perusahaan, komite audit, dan spesialisasi industri secara bersamaan memiliki efek terhadap manajemen laba. Secara parsial, diversifikasi perusahaan dan komite audit tidak berdampak pada manajemen laba. Juga, spesialisasi industri mampu menurunkan manajemen laba.

Kata kunci-manajemen laba, diversifikasi perusahaan, komite audit, spesialisasi industri

Abstract

Earnings management is an attempt to misuse accounting policies with respect to accounting data to affect company profits by increasing or decreasing profits. The objective is to decide the simultaneous and partial impact between company diversification, audit committee, and industry specialization on earnings management on companies recorded on the IDX for the period 2018 to 2022 in in food and beverage subsector. The samples count is 36, totaling 180 observations. In this study, descriptive statistics with regression analysis of panel data are used for hypothesis testing. The results showed that company diversification, audit committee, and industry specialization affect to earnings management. Partially, company diversification and audit committee doesn't involve to earnings management. Also, industry specialization affect earnings management leads to negative.

Keyword-earnings management, company diversification, audit committee, industry specialization

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan banyak digunakan sebagai evaluasi kinerja perusahaan dengan melihat laporan laba rugi untuk mengukur keberhasilan operasinya, juga digunakan dalam pengambilan keputusan oleh penggunanya seperti investor. Apabila laba perusahaan mengalami penurunan, tentunya investor akan cenderung tidak memilih perusahaan tersebut untuk investasi. Sehingga hal ini menjadikan motivasi tiap perusahaan dalam menarik minat investor dalam melakukan manajemen laba. Tentunya informasi terkait laba yang disajikan harus mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya dari perusahaan yang dapat dijadikan acuan *sustainable earnings* di masa depan berdasarkan komponen akrual dan kas (Wulansari, 2013; dalam Veratami & Cahyaningsih, 2020).

Manajemen laba sebagai salah satu pilihan bagi manajer dalam menggunakan kebijakan akuntansi untuk pencapaian tertentu (Scott, 2011 dalam; Yanthi *et al.*, 2021). National Association of Fraud Examiners (1993) mendefinisikan manajemen laba merupakan distorsi penyajian pembuatan laporan keuangan terkait fakta material atau data akuntansi yang disengaja sehingga menyesatkan informasi penggunaanya yang berakibat pada

pengambilan keputusan. Selain itu, Healy & Wahlen (1999) menyatakan bahwa manajemen laba ada saat manajer mengambil keputusan dengan merubah suatu transaksi untuk kepentingan tertentu sehingga *stakeholder* melihat kinerja perusahaan baik terutama pada labanya (Sulistyanto, 2008).

Pandangan orang awam akan beranggapan bahwa manajemen laba adalah tindakan kecurangan yang dapat menyesatkan investor dalam pengambilan keputusan karena di dalamnya terdapat pemanipulasian data keuangan. Namun dalam perspektif lain, manajemen laba diperbolehkan selama yang dilakukan sesuai dengan kebijakan dari General Accepted Accounting Procedure (GAAP). Meskipun demikian, ada orang-orang yang merasa bahwa manajemen adalah hal yang biasa dan merupakan tindakan yang waras untuk mengeksploitasi kemampuan beradaptasi dalam perincian keuangan (Kriswoyo, 2019).

Jensen dan Meckling (1976) memahami teori agensi ini sebagai sebuah kesepakatan antara *principal* dengan *agent*. Hubungan yang baik, pemilik perusahaan akan menunjuk posisi dinamis kepada manajer dalam hal pengambilan keputusan perusahaan (Hapsari et al., 2023). Tentunya terdapat perbedaan kepentingan antar dua belah pihak yang disebut sebagai masalah keagenan (*agency problems*). Perbedaan tujuan dan toleransi terhadap risiko yang berbeda inilah yang dapat menjadi akar konflik pada keuntungan yang diperoleh (Sedovandara & Mahardika, 2023).

Seperti halnya kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) terindikasi melakukan pemanipulasian data keuangannya dengan tujuan menaikkan harga saham perseroan pada tahun 2017. Dijelaskan bahwa perusahaan ini melakukan penggelembungan piutang dari enam perusahaan distributor afiliasinya. Selain itu, tahun 2019 AISA menerbitkan laporan keuangan audit per Desember 2019 sebagai syarat pematuhan ketentuan perusahaan di BEI. Hasil laporan keuangan tersebut mencatatkan bahwa AISA memperoleh hasil laba di tahun 2019 mencapai Rp1,13 triliun sementara pada Desember 2018, perusahaan ini masih mengalami kerugian sebesar Rp123,43 miliar sehingga adanya restatement (Saleh, 2020). Akibat dari kejadian ini membuat AISA harus melakukan penghentian sementara (suspensi) perdagangan saham FKS Food dari seluruh pasar ini sampai 17 Februari 2020 sesuai dengan Surat Edaran Nomor SE-008/BEJ/08-2014 tanggal 27 Agustus 2004 mengenai Penghentian Sementara Perdagangan Efek (suspensi) Perusahaan Tercatat. Dan bahkan hampir dihapuskan pencatatan sahamnya.

Diversifikasi perusahaan merupakan perluasan segmen usaha untuk memaksimalkan ukuran dan pilihan usaha sehingga perusahaan mampu memanfaatkan keuntungan yang lebih tinggi dari berbagai segmen bisnis daripada hanya satu bagian saja. Banyaknya segmen membuat semakin kompleks mengenai transparansi informasi perusahaan sehingga dapat berpotensi dilakukannya manajemen laba. Akan tetapi di sisi lain, adanya kompleksitas informasi juga membuat manajer mengalami kesulitan untuk melakukan manajemen laba. Alhadab & Nguyen (2018) dan Dyah Wijayanti et al. (2018) menemukan hasil, diversifikasi perusahaan berdampak pada manajemen laba. berbeda dengan Asy-Syarif & Sasongko (2022); Hidayah et al. (2019); Wicaksono & Triyanto (2023) menemukan hasil bahwa diversifikasi perusahaan tidak memiliki dampak terhadap manajemen laba.

Komite audit dipercayakan oleh dewan komisaris dalam menjamin bahwa laporan anggaran yang diberikan benar-benar sesuai dengan standar pembukuan yang relevan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006). Mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan RI No. 55/POJK.04/2015 Pasal 4 bahwa tiap perusahaan terdapat Komite Audit minimal tiga orang, baik dari Komisaris Independen itu sendiri maupun pihak publik sehingga besarnya anggota komite audit di perusahaan akan semakin baik pengendalian internal perusahaannya. Alzoubi (2019); Widjaja & Karjono (2022); Yanthi et al. (2021) menjumpai komite audit berdampak terhadap manajemen laba. Akan tetapi, Setiawan et al. (2020); Wan Mohammad & Wasiuzzaman (2020) menjelaskan bahwa komite audit tidak mampu menurunkan manajemen laba.

Spesialisasi Industri dinilai lebih baik kualitasnya daripada auditor non-spesialis karena mereka memiliki pengalaman melakukan tugas-tugas pada industri yang sama lebih dari satu kali (Husnimubaroq & Majidah, 2019). Spesialisasi industri dimaksudkan auditor harus berpengetahuan dan berpengalaman khusus pada bidang industri tertentu yang dipercayakan mampu menemukan kekeliruan dengan baik guna meningkatkan efisiensi dan kredibilitas laporan keuangan sehingga dapat meminimalisir manajemen laba. Arianpoor & Farzaneh (2023); Marsetio & Yuliati (2022); Saffriliana & Rahani (2019) menemukan hasil bahwa spesialisasi industri berdampak pada manajemen laba, sedangkan Parapat & Mukhlisin (2023) menyebutkan spesialisasi industri tidak berdampak terhadap manajemen laba.

Studi ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh diversifikasi perusahaan, komite audit, dan spesialisasi industri terhadap manajemen laba yang dilaksanakan pada subsektor makanan dan minuman, yaitu perusahaan yang tidak terlepas dari proses memproduksi kebutuhan sehari – hari masyarakat. Dari tahun ke tahun, subsektor ini menjadi sektor tertinggi yang memiliki kontribusi dalam perekonomian negara dikarenakan sektor ini memiliki pasokan banyak serta sumber daya alam yang memadai sehingga dapat mengikuti pertumbuhan perekonomian meskipun sempat terdampak pandemi covid-19. Masih banyak kontradiksi yang ada pada penelitian sebelumnya sehingga peneliti melakukan pengujian ulang.

II. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

A. Dasar Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori keagenan (*agency theory*) terkait relasi *principal* dengan *agent*. Pemegang saham sebagai prinsipal mengusahakan unruk mendapat keuntungan sebanyak – banyaknya, sementara manajemen sebagai agen memiliki tujuan untuk mendapatkan imbalan yang setinggi – tingginya. Manajer memiliki tugas untuk meningkatkan keuntungan pemilik perusahaan dengan imbalan melalui kompensasi sesuai dengan kinerjanya (Partayadnya & Suardikha, 2018). Dengan kata lain, perusahaan akan lebih mampu bertahan apabila konsentrasi kepemilikan yang dimiliki tinggi sehingga memungkinkan pemegang saham dapat mempengaruhi keputusan manajemen dan pemegang saham akan mengeluarkan biaya pengawasannya (Kristanti et al., 2016).

2.1.2 Manajemen Laba

Healey (1985) dan Walts & Zimmerman (1986) menyebutkan beberapa motivasi seseorang melakukan hal tersebut antara lain: (1) motivasi bonus; (2) motivasi utang; (3) motivasi pajak; (4) motivasi penjualan saham; (5) motivasi pergantian direksi; dan (6) motivasi politis. Scott (1995) mengklasifikasikan pola – pola manajemen lab yang dapat dilakukan yaitu: (1) taking a bath; (2) income minimization; (3) income maximization; (4) income smoothing; dan (5) timing revenue and expense recognition. Terdapat model observasi pada manajemen laba yang dijelaskan berdasarkan basis pengukurannya (Sulistyanto, 2008). Sesuai dengan pembukuan berbasis koleksi yang juga digunakan dalam dunia bisnis, model akrual agregat dapat diakui sebagai model yang mendapati temuan paling masuk akal dalam mengidentifikasi manajemen laba hingga saat ini Yanthi et al. (2021). Pengukuran manajemen laba menggunakan konsep akrual yang terbagi atas dua yaitu non-discretionary accruals dan discretionary accruals dengan model jones dimodifikasi yang dikemukakan oleh Dechow et al. (1995).

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}(1)$$

Keterangan:

DA_{it} : *discretionary accruals*

TA_{it} : *total accrual*

A_{it-1} : *total assets of previous year*

NDA_{it} : *nondiscretionary accruals*

2.1.3 Diversifikasi Perusahaan

Diversifikasi perusahaan tentunya mengukur jumlah segmen usaha perusahaan, yang semakin banyak segmen perusahaan maka akan semakin kompleks mengenai transparansi informasi perusahaan sehingga dapat berpotensi dilakukannya manajemen laba dan memungkinkan kesusahan dalam mendeteksi adanya manipulasi data akuntansi (Alhadab & Nguyen, 2018). Mengacu pada Roslita & Anggraeni (2019) menjelaskan perhitungan diversifikasi perusahaan menggunakan Indeks Herfindahl (HERF) yaitu membagi penjualan per segmen dengan total penjualannya.

$$HERF = \sum \frac{\text{Penjualan per segmen}^2}{\text{Total penjualan}^2}(2)$$

2.1.4 Komite Audit

Komite audit dijadikan oleh dewan komisaris independen untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan peraturan dan pedoman yang relevan (Pratomo & Sudibyo, 2023). Komite audit haruslah bertindak mandiri serta bertanggungjawab langsung kepada dewan komisaris. Mengacu pada POJK bahwa tiap perusahaan, Komite Audit paling tidak 3 (tiga) orang, baik dari pihak dalam maupun pihak di luar perusahaan (Otoritas Jasa Keuangan, 2015).

$$ACNUM = \sum \text{anggota Komite Audit}(3)$$

2.1.5 Spesialisasi Industri

Spesialisasi Industri dimaksudkan bahwa auditor memiliki pengalaman melakukan penugasan pada industri sejenis secara berulang sehingga dapat mendeteksi adanya kesalahan pada laporan keuangan (Ramadani & Triyanto, 2020). Balsam et al. (2003) menjelaskan spesialisasi industri dapat diukur dengan enam proksi, antara lain: (1) Spesialisasi industri diidentifikasi sebagai vendor terbesar pada tiap industri; (2) Auditor dianggap spesialis dalam industri jika auditor tersebut adalah vendor terbesar dan perbedaan persentase antara vendor pertama dengan vendor kedua itu minimal sebesar sepuluh persen; (3) Spesialisasi industri dengan proksi *market share* yang diukur dari nilai penjualannya; (4) Spesialisasi industri diukur sebagai auditor yang memiliki jumlah klien terbesar pada suatu industri; (5) Menggunakan *market share* yang diukur dari jumlah kliennya; dan (6) Menggunakan jumlah klien yang diaudit oleh auditor. Penelitian ini menggunakan variabel *dummy*. Mengacu pada Husnimubaroq & Majidah (2019), spesialisasi industri diestimasi dengan cara banyaknya klien KAP dalam industri dibagi banyaknya perusahaan dalam industri dikalikan 100%. Dengan ketentuan diberi skor 1

apabila auditor terspesialis industri yaitu persentase lebih dari 15% dan diberi skor 0 jika auditor non terspesialis industri dengan nilai kurang dari 15%.

$$AIS = \frac{\text{Jumlah klien KAP dalam industri}}{\text{Jumlah perusahaan dalam industri}} \times 100\%(4)$$

B. Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Diversifikasi Perusahaan, Komite Audit, dan Spesialisasi Industri Terhadap Manajemen Laba

Mengacu pada perumusan masalah sebelumnya, terdapat berbagai faktor yang berdampak pada manajemen laba. Studi ini dilakukan dengan beberapa variabel independen yaitu diversifikasi perusahaan, komite audit, dan spesialisasi industri yang diharapkan mampu mengurangi adanya tindakan manajemen laba.

2.2.2 Pengaruh Diversifikasi Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

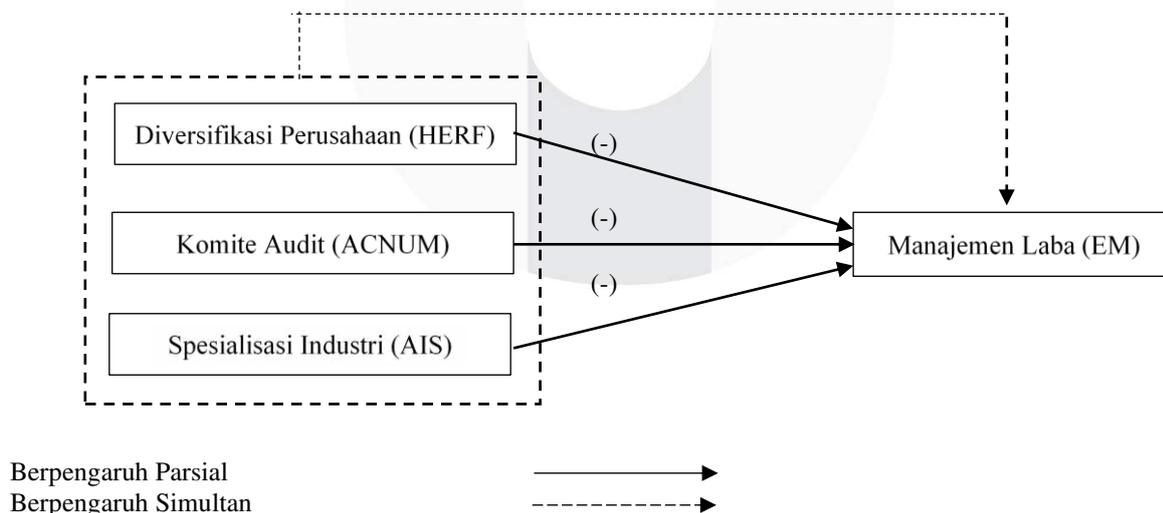
Diversifikasi perusahaan yaitu keadaan perusahaan yang mengembangkan usahanya dengan memiliki lebih dari satu segmen bisnisnya dengan tujuan memaksimalkan ukuran dan pilihan usaha yang dimiliki perusahaan agar memperoleh tingkat keuntungan yang lebih besar daripada hanya satu segmen bisnis. Akan tetapi, semakin banyak segmen bisnis dalam perusahaan tentunya akan semakin kompleks juga transparansi informasi perusahaan yang membuat manajer ikut kesulitan apabila melakukan manajemen laba.

2.2.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Dewan komisaris dibantu oleh komite audit untuk mampu menjamin bahwa laporan anggaran perusahaan yang diterbitkan sesuai prinsip akuntansi yang ada. Adanya pertemuan rapat diharapkan dapat membantu mengawasi kinerja perusahaan guna mewujudkan kualitas audit internal yang baik dan mampu mengurangi adanya kecurangan oleh manajemen perusahaan. Banyaknya anggota komite audit tentunya akan berdampak baik pada laporan keuangan serta kinerja komite audit ikut meningkat.

2.2.4 Pengaruh Spesialisasi Industri Terhadap Manajemen Laba

Auditor diharuskan berpengetahuan dan berpengalaman terkait akuntansi dan audit, juga jenis industri klien sehingga mampu mendeteksi adanya kekeliruan dalam data klien. Hal ini akan meminimalisir tindakan manajemen laba. Kualitas audit yang dihasilkan perusahaan akan baik karena adanya spesialisasi industri. Simunic & Stein (1987) menjelaskan kualitas audit sangat baik dari spesialisasi industri juga didukung dengan cara mereka yang mengedepankan inovasi, kantor aktual, staf, dan kerangka kerja kontrol hierarkis yang membuatnya lebih mudah untuk mengenali anomali dan salah kutip (Parapat & Mukhlisin, 2023).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

C. Hipotesis Penelitian

Setelah memaparkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran yang dikaitkan dengan teori yang relevan, berikut adalah hipotesis penelitian.

H₁: Diversifikasi Perusahaan, Komite Audit, dan Spesialisasi Industri secara simultan berdampak pada Manajemen Laba

H₂: Diversifikasi Perusahaan berdampak negatif pada Manajemen Laba

- H₃: Komite Audit berdampak pada Manajemen Laba dengan arah negatif
- H₄: Spesialisasi Industri berakibat negatif terhadap Manajemen Laba

D. Metodologi Penelitian

Populasi studi terdiri dari 90 perusahaan yang tercatat di BEI periode 2018 – 2022 pada subsektor makanan dan minuman. Sampel yang termasuk kriteria sebanyak 36 perusahaan yang diakuisisi setiap tahun selama lima tahun dengan total keseluruhannya menjadi 180 data observasi. Uji statistik, regresi data panel, uji simultan (uji F), uji koefisien determinasi (R²), uji parsial (uji t) digunakan sebagai pengujian hipotesis melalui program statistik. Penelitian ini berisi perusahaan yang tercatat di BEI subsektor makanan dan minuman, dikatakan data lebih dari satu data penelitian yang artinya termasuk *cross-section data*. Selain itu, penelitian ini dilakukan dengan mengoleksikan data dari tahun 2018 – 2022 yang berarti data ini termasuk *time series data*. Maka dari itu, disebut sebagai data panel karena data studi campuran dari *time series data* dan *cross-section data*. Berikut adalah persamaan regresi data panel dalam penelitian ini.

$$EM_{it} = \alpha + \beta_1HERF_{it} + \beta_2ACNUM_{it} + \beta_3AIS_{it} + e(5)$$

Keterangan:

α : Konstanta

EM: Manajemen Laba

HERF: Diversifikasi Perusahaan

ACNUM: Komite Audit

AIS: Spesialisasi Industri

e: Error term

III. PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini dibagi menjadi dua macam yaitu berskala rasio dan nominal.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif Berskala Nominal

No.	Spesialisasi Industri	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	KAP yang terspesialis industri	1	67	37,22%
2.	KAP yang tidak terspesialis industri	0	113	62,78%
Jumlah			180	100%

Sumber: data diolah oleh penulis (2023)

Tabel 1 yang ditampilkan di atas menjelaskan KAP terspesialisasi industri mengaudit perusahaan dengan nilai “1” sedangkan yang tidak diaudit KAP terspesialisasi industri termasuk nilai “0”. Perusahaan diaudit oleh KAP terspesialis industri terdapat 67 data sampel dengan persentase 37,22%. Sedangkan yang tidak diaudit oleh KAP terspesialis industri terdapat 113 data sampel dengan persentase yang diperoleh sebesar 62,78%.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Berskala Rasio

	EM	HERF	ACNUM
Mean	0.019122	0.669617	3.027778
Maximum	3.336000	1.138210	5.000000
Minimum	-1.839000	0.139120	2.000000
Std. Dev.	0.754884	0.250178	0.222494
Observations	180	180	180

Sumber: data diolah oleh penulis (2023)

Tabel 2 menampilkan hasil dari statistik deskriptif berskala rasio. Nilai rata-rata manajemen laba adalah 0.019122, menunjukkan bahwa perusahaan subsektor makanan dan minuman memiliki kecenderungan untuk menaikkan laba (*income increasing*) karena nilai rata-rata positif. Nilai *mean* ini lebih rendah dari standar deviasi sebesar 0.754884, menandakan data ini menyebar dan berfluktuasi lebih banyak (heterogen). Nilai tertinggi yang tercatat adalah 3.336000 oleh PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk (SIPD) pada tahun 2019, yang menunjukkan bahwa perusahaan ini secara umum akan mengalami kenaikan laba (*income increasing*). PT Bumi Teknokultural Unggul Tbk (BTEK) memiliki nilai terendah di tahun 2021, yaitu -1.839000, yang menunjukkan bahwa perusahaan ini memiliki kecenderungan untuk melakukan *income decreasing*.

Diversifikasi Perusahaan memperoleh nilai rata – rata sebesar 0.669617 melebihi standar deviasinya sebesar 0.250178. Distribusi data dikatakan homogen atau mengelompok. Dengan kata lain, tidak ada keragaman di antara perusahaan-perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI dari tahun 2018 hingga 2022. Nilai tertinggi dari variabel ini sebesar 1,1382120 diklaim oleh PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) pada tahun 2020 dengan jumlah segmen sebanyak 3, yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut hanya menciptakan dalam porsi tertentu. Nilai sebesar 0.139120 diklaim oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2020 dengan jumlah segmen sebanyak 4 fragmen merupakan nilai terendah yang menunjukkan bahwa organisasi ini menciptakan fragmen-fragmen bisnis yang berbeda.

Komite Audit memperoleh nilai *mean* sebesar 3.027778 yang melampaui standar deviasinya yang sebesar 0.222494. Hal ini menunjukkan bahwa sirkulasi informasi terkumpul dan tidak berfluktuasi (homogen). Pada tahun 2021, PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT) memiliki nilai tertinggi yaitu 5.000.000. Nilai paling sedikit adalah 2.000000 yang dipunyai oleh perusahaan, yaitu PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) tahun 2022.

B. Uji Asumsi Klasik

Tahap selanjutnya melakukan uji asumsi klasik melalui pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) menggunakan uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas (Basuki & Prawoto, 2017).

1. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetes hubungan antara faktor-faktor bebas dalam model sehingga tidak terjadinya korelasi antar variabel independennya. independennya.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	HERF	ACNUM	AIS
HERF	1.000000	-0.020081	-0.296636
ACSIZE	-0.020081	1.000000	0.058993
AIS	-0.296636	0.058993	1.000000

Sumber: data diolah eviews 12 (2023)

Tabel 3 menampilkan hasil uji multikolinearitas variabel independen Diversifikasi Perusahaan (HERF), Komite Audit (ACNUM), dan Spesialisasi Industri (AIS) masing – masing memiliki nilai korelasi < 0.80. Hal ini diartikan bahwa informasi penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini berguna untuk mengetes model regresi terjadi ketidaksamaan macam residual yang diamati atau tidak melalui uji white yang disandingkan antara nilai *chi square* hitung dengan *chi square* tabel (Sihabudin et al., 2021).

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.426 ^a	0.182	0.153	1.15073

Sumber: data diolah SPSS 25 (2023)

Tabel 4 menampilkan bahwa nilai-*square* sebesar 0.182 (32.76 < 211.27). Hal tersebut berarti data penelitian tidak terdapat adanya gejala heteroskedastisitas dan memiliki varian sama.

C. Analisis Regresi Data Panel

Selanjutnya melakukan pengujian model guna menentukan model mana yang sesuai untuk studi ini. Studi ini menemukan bahwa *random effect model* adalah model yang paling cocok dengan pengujian sebelumnya antara lain *chow test*, *hausman test*, dan *lagrange multiplier test*. Persamaan regresi data panel *random effect model* dapat diestimasi sebagai berikut.

$$EMit = 0.093393 - 0.521415HERF + 0.090494ACNUM + 0.020362AIS + e(6)$$

D. Pengujian Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan guna mengetahui bagaimana pengaruh faktor bebas secara simultan. Pengujian ini ditunjukkan melalui nilai probabilitas (*F-statistic*) yang jika lebih rendah dari 0.05 maka faktor bebas dan terikat berinteraksi secara bersamaan dan sebaliknya,

Tabel 5. Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.053873	Mean dependent var	0.002491
Adjusted R-squared	0.037746	S.D. dependent var	0.216753
S.E. of regression	0.212622	Sum squared resid	7.956657
F-statistic	3.340545	Durbin-Watson stat	1.597067
Prob (F-statistic)	0.020586		

Sumber: data diolah eviews 12 (2023)

Tabel 5 menampilkan nilai probabilitas yang didapatkan sebesar 0.020586 yang berada di bawah tingkat nilai signifikan 0.05, sehingga variabel bebas secara simultan mampu berinteraksi dengan variabel terikatnya.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini untuk memastikan sejauh mana elemen otonom memahami variabel dependen yang dapat dilihat dari angka *adjusted R-squared* yang apabila nilainya mendekati satu, model regresi dianggap baik dan jika hampir tidak mendekati satu, dianggap buruk. Studi ini menyajikan nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.0377 pada tabel 5, menandakan variabel independen hanya mampu menjelaskan sebesar 3.77% terhadap variabel terikatnya, manajemen laba. Sebesar 0.9623 atau 96.23% lainnya dipengaruhi dari variabel lain di luar studi ini.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini berguna untuk mengetes relasi setiap variabel bebas dengan variabel terikatnya.

Tabel 6. Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.093393	0.31267	0.299175	0.7652
HERF	-0.531415	0.187199	-0.283877	0.0051
ACNUM	0.090494	0.081920	1.104658	0.2708
AIS	0.020362	0.114883	0.177243	0.08595

Sumber: data diolah eviews 12 (2023)

Tabel 6 menunjukkan hasil uji parsial yang ditemukan pada penelitian ini. Dengan asumsi, jika nilai probabilitasnya di bawah 0.05 maka menjelaskan bahwa variabel bebas berdampak terhadap variabel terikat dan sebaliknya, apabila di atas 0.05 menunjukkan bahwa variabel independen tidak ada dampak terhadap variabel dependen.

E. Hasil Penelitian

1. Pengaruh Diversifikasi Perusahaan, Komite Audit, dan Spesialisasi Industri Terhadap Manajemen Laba

Hasil yang ditunjukkan tabel 5 terlihat bahwa nilai *F-statistic* adalah 0.020586 lebih dari 0.05 sehingga hipotesis pertama dalam studi ini diterima yaitu secara bersamaan diversifikasi perusahaan, komite audit, dan spesialisasi industri berdampak terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh Diversifikasi Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa diversifikasi perusahaan berdampak negatif terhadap manajemen laba dengan nilai probabilitas sebesar $0.0051 < 0.05$ dan nilai koefisien sebesar -0.521415 sehingga hipotesis kedua (H_2) ini diterima. Tingginya perusahaan yang terdiversifikasi akan berpengaruh pada tindakan manajemen laba yang menjadi rendah karena banyaknya segmen usaha yang dimiliki perusahaan mengakibatkan semakin kompleks dalam informasi arus akuntansinya sehingga untuk melakukan manajemen laba, para manajer cenderung kesulitan.

Hasil studi ini sependapat dengan Damara *et al.* (2023); dan Dyah Wijayanti *et al.* (2018) yang menemukan pada diversifikasi perusahaan memiliki dampak negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menandakan bahwa perusahaan yang terdiversifikasi mampu menurunkan adanya tindakan manajemen. Seperti yang diketahui di awal tahun 2020 hingga 2022, Indonesia mengalami masa pandemi covid-19 yang mengakibatkan perekonomiannya melemah karena terbatasnya kegiatan – kegiatan yang dilakukan sehingga pendapatan ikut menurun, bahkan banyak terjadinya PHK. Hal ini juga menyebabkan perusahaan yang ada di Indonesia cenderung melakukan manajemen laba dengan tingkat yang hampir sama sebarangpun banyaknya segmen usaha yang dimiliki perusahaan.

3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Pengujian ini mendapatkan temuan komite audit tidak memiliki dampak pada manajemen laba dengan nilai probabilitas $0.278 > 0.05$ yang berarti hipotesis ketiga (H_3) penelitian diolak. Berdasarkan penjelasan sebelumnya

bahwa banyaknya anggota komite audit memungkinkan untuk menurunkan tindakan manajemen laba perusahaan karena *monitoring* yang dilakukan sehingga terbatas melakukan tindakan tersebut. Namun pada penelitian ini, banyaknya komite audit dianggap kurang mampu menurunkan manajemen laba yang ada di perusahaan. Dapat diartikan ketentuan banyaknya anggota komite audit yang ada di PJOK hanya untuk pemenuhan syarat sehingga tidak mempengaruhi manajemen laba di perusahaan.

Hasil penelitian ini searah dari Setiawan *et al.* (2020); Wan Mohammad & Wasiuzzaman (2020) yaitu komite audit tidak berdampak pada manajemen laba. Berbeda dengan Aprillian & Hapsari (2020); Widjaja & Karjono (2022) yang hasil penelitiannya menemukan bahwa komite audit memiliki efek pada manajemen laba ke arah negatif.

4. Pengaruh Spesialisasi Industri Terhadap Manajemen Laba

Spesialisasi industri tidak menemukan dampak pada manajemen laba dengan nilai probabilitasnya sebesar $0.08595 > 0.05$ yang berarti hipotesis keempat (H_4) ditolak. Penelitian ini berbeda hasil dengan penelitian Challen & Noermansyah (2023); dan Hermatika & Triani (2022) yang mengutarakan bahwa spesialisasi industri memiliki dampak negatif pada manajemen laba. Tingginya KAP yang terspesialisasi industri perusahaan akan berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba karena dapat mendeteksi adanya manipulasi data akuntansinya yang berpengaruh terhadap kualitas audit perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan dari eksternal. Namun, penelitian ini menemukan hasil bahwa spesialisasi industri tidak berdampak terhadap manajemen laba. Hal ini menandakan bahwa KAP yang terspesialisasi industri belum tentu menerapkan seluruh pengetahuannya dalam mengaudit suatu perusahaan yang mengakibatkan lemahnya dalam mendeteksi manajemen laba, sehingga dianggap belum mampu meminimalisir tindakan manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan Anisyah *et al.* (2024); Parapat & Mukhlisin (2023); dan Safiliana & Rahani (2019).

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Studi ini dimaksudkan untuk memahami bagaimana pengaruh diversifikasi perusahaan, komite audit, dan spesialisasi industri terhadap manajemen laba. Studi ini menggunakan sampel dari perusahaan yang tercatat di BEI periode 2018 – 2022 di subsektor makanan dan minuman. Berdasarkan hasil dan pembahasannya, dapat dikatakan bahwa secara bersamaan diversifikasi perusahaan, komite audit, dan spesialisasi berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara parsial, dapat diidentifikasi sebagai berikut. (1) diversifikasi perusahaan mampu mempengaruhi manajemen laba secara negatif; (2) komite audit kurang bisa meminimalisir manajemen laba; dan (3) spesialisasi industri tidak mampu menurunkan manajemen laba.

Keterbatasan pengetahuan mengenai proksi yang digunakan pada variabel spesialisasi industri yang didasarkan pada kantor publik akuntansi yang digunakan oleh perusahaan.

B. Saran

Peneliti menyarankan untuk melakukan pengujian kembali terhadap variabel independen yang tidak memiliki pengaruh pada penelitian ini baik dengan cara memperluas populasi penelitian maupun menggunakan proksi yang berbeda dan sudah banyak digunakan peneliti sebelumnya. Juga, menambahkan variabel bebas lain yang memungkinkan memiliki keterikatan terhadap manajemen laba selain yang ada di studi ini.

REFERENSI

- Alhadab, M., & Nguyen, T. (2018). Corporate diversification and accrual and real earnings management: A non-linear relationship. *Review of Accounting and Finance*, 17(2), 198–214. <https://doi.org/10.1108/RAF-06-2016-0098/FULL/XML>
- Alzoubi, E. S. S. (2019). Audit committee, internal audit function and earnings management: evidence from Jordan. *Meditari Accountancy Research*, 27(1), 72–90. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-06-2017-0160/FULL/XML>
- Anisyah, N., Putri, A., Anfield, A. A., Kustanty, R. S., Hasnita, S. K. F., & Nikmah, A. L. (2024). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(1), 533–554. <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>
- Aprillian, E., & Hapsari, D. W. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8(2), 127–142.
- Arianpoor, A., & Farzaneh, N. (2023). Auditor industry specialization and cost of equity on earnings management: the moderating role of institutional ownership. *International Journal of Law and Management*, 65(2), 125–151. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-04-2022-0087/FULL/XML>
- Asy-Syarif, A. J., & Sasongko, N. (2022). Pengaruh Kompensasi Bonus, Kepemilikan Manajerial, Diversifikasi Perusahaan, Ukuran KAP, dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba. *Proceeding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 47–59. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30596%2Fsnk.v2i1.8218>
- Balsam, S., Krishnan, J., & Yang, J. S. (2003). Auditor Industry Specialization and Earnings Quality. *Journal of*

- Practice & Theory*, 22(2), 71–97.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. *PT Rajagrafindo Persada*, 1–239.
- Challen, A. E., & Noermansyah, A. (2023). Peran Good Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 10(1), 23–36. <https://doi.org/10.55963/jraa.v10i1.512>
- Damara, D., Lembut, P. I., & Oktariani, F. (2023). Pengaruh Perusahaan Keluarga, Diversifikasi Perusahaan dan Leverage Dalam Manajemen Laba. *PARSIMONIA*, 10(2), 110–124.
- Dyah Wijayanti, E., Mukti, A. H., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Mercubuana, U. (2018). Pengaruh Diversifikasi Perusahaan dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 4, 993–1001. <https://doi.org/10.25105/SEMNAS.V0I0.3425>
- Hapsari, D. W., Yadiati, W., Suharman, H., & Rosdini, D. (2023). The Mediating Impact of Value Chain in The Link Between Corporate Governance and SOE's Performance. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 17(2), 75–85. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v17i2.06>
- Hermatika, V. P., & Triani, N. N. A. (2022). Pengaruh Ukuran Kap , Audit Tenure , Spesialisasi Auditor dan Audit Capacity Stress terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 11(1), 1–10.
- Hidayah, R., Nasir Azwir, & Desmiyawati. (2019). Pengaruh Diversifikasi Operasi, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2016). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 6(1), 1–15.
- Husnimubaroq, R., & Majidah, M. (2019). Auditor Switching: Agresivitas Pajak, Corporate Governance, Spesialisasi Industri Auditor, Koneksi Politik dan Karakteristik Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 111–122. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.17421>
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Kristanti, F. T., Effendi, N., Herwany, A., & Febrian, E. (2016). Does corporate governance affect the financial distress of indonesian company? A survival analysis using cox hazard model with time-dependent covariates. *Advanced Science Letters*, 22(12), 4326–4329. <https://doi.org/10.1166/asl.2016.8138>
- Kriswoyo, B. A. (2019). *Dilema Etis Manajemen Laba (Earnings Management)*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/bagusandikris/5dbd9f99d541df46a1604223/dilema-etis-manajemen-laba-earnings-management>
- Marsetio, N. C., & Yuliati, R. (2022). Auditor Spesialisasi Industri Dan Efeknya Pada Manajemen Laba. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 228–245. <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.228-245>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). POJK No 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. In *Ojk.Go.Id* (pp. 1–29). <http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK PERIZINAN FINAL F.pdf>
- Parapat, M., & Mukhlisin. (2023). Pengaruh Keahlian Komite Audit, Auditor Spesialisasi Industri, dan Pengendalian Internal Terhadap Manajemen Laba. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 20(1), 39–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.25170/balance.v20i1>
- Partayadnya, I. M. A., & Suardikha, I. M. S. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Kualitas Audit, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *E-Jurnal Akuntansi*, 25(1), 31–53. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.V25.I01.P02>
- Pratomo, D., & Sudiby, D. A. (2023). *Do Earnings Management and Audit Committee Have an Effect on The Firm Value?* 14(2), 234–247. <https://doi.org/10.26740/jaj.v14n2.p234-247>
- Ramadani, F., & Triyanto, D. N. (2020). Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integrasi Laporan Keuangan (Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018). *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(2), 244–260. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v11i2.1469>
- Roslita, E., & Anggraeni, V. (2019). Pengaruh Diversifikasi Usaha Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(3), 312–324. <https://ibn.e-journal.id/index.php/ESENSI/article/download/174/145/#:~:text=Diversifikasi usaha adalah penganekaragaman produk,baru atau keduanya dalam rangka>
- Safrihana, R., & Rahani, W. (2019). Pengaruh Ukuran KAP, Spesialisasi Industri Auditor, dan Audit Capacity Stress Terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 6(2), 280–289. <https://doi.org/10.17977/um004v6i22019p280>
- Saleh, T. (2020). *Mengagetkan! Terancam Didedak, Tiga Pilar Cetak Laba Rp 1,1 T*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200702233607-17-169877/mengagetkan-terancam-didedak-tiga-pilar-cetak-laba-rp-11-t>

- Sedovandara, D. F., & Mahardika, D. P. K. (2023). Financial Performance Determinant: Evidence On Energy And Mineral Sector. *Jurnal Akuntansi E-JA*, 27(2), 299–317. <https://doi.org/10.24912/ja.v27i2.1392>
- Setiawan, D., Phua, L. K., Chee, H. K., & Trinugroho, I. (2020). The effect of audit committee characteristics on earnings management: The case of Indonesia. *Afro-Asian Journal of Finance and Accounting*, 10(4), 447–463. <https://doi.org/10.1504/AAJFA.2020.110488>
- Sihabudin, Wibowo, D., Mulyono, S., Kusuma, J. W., Arofah, I., Ningsi, B. A., Saputra, E., Purwasih, R., & Syaharuddin. (2021). *Ekonometrika Dasar Teori dan Praktik Berbasis SPSS* (V. Mandailina, M. Ibrahim, & H. R. P. Negara (eds.); 2021st ed.). CV. Pena Persada Redaksi.
- Sulistiyanto, S. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris* (M. A. Listyandari (ed.); Cetakan II). PT Grasindo.
- Veratami, A. D., & Cahyaningsih. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Kebijakan Dividen, dan Intensitas Modal Terhadap Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *E-Proceeding of Management*, 7(2), 3134–3142.
- Wan Mohammad, W. M., & Wasiuzzaman, S. (2020). Effect of audit committee independence, board ethnicity and family ownership on earnings management in Malaysia. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 10(1), 74–99. <https://doi.org/10.1108/JAEE-01-2019-0001/FULL/XML>
- Wicaksono, Y. F., & Triyanto, D. N. (2023). *Pengaruh Kompensasi Bonus , Diversifikasi Operasi , Corporate Social Responsibility , Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode. 1*(1), 33–39.
- Widjaja, G. R. P., & Karjono, A. (2022). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Keuangan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 25(1). <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.65>
- Yanthi, N. P. D. C., Pratomo, D., & Kurnia. (2021). Audit Quality , Audit Committee , Institutional Ownership and Independent Director On Earning Management. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 13(1), 42–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jrak.v13i1.4312>

